



MELACAK AKAR HISTORIS PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DAN KIPRAH KAUM SANTRI DALAM LAHIRNYA NKRI

Syafira Dewi Anjani

syafiradewianjani@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Melacak Akar Historis, Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia, Kiprah Kaum Santri, Identitas Nasional, Dukungan Moral.

Keywords:

Tracking Historical Roots, National Movement of Indonesian Nation, Kiprah Kiprah Santri, National Identification, Moral Support.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

*Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melacak akar historis perjuangan bangsa Indonesia dan menggali kiprah kaum santri dalam proses lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada awal abad ke-20, muncul beberapa organisasi pergerakan nasional yang mengusung gagasan-gagasan kemerdekaan, seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Partai Nasional Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, di mana data dan informasi diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang ada di perpustakaan, arsip nasional, publikasi akademik, dan literatur sejarah. Perjuangan bangsa Indonesia dalam perang tersebut didukung oleh banyak kelompok, termasuk kaum santri yang berperan dalam memobilisasi massa dan memberikan dukungan moral. Proses perjuangan ini telah membentuk identitas dan semangat nasionalisme yang kuat di kalangan bangsa Indonesia, dan kaum santri juga telah membuktikan peran pentingnya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Analisis data akan dilakukan untuk menggali peran dan kontribusi kaum santri dalam proses lahirnya NKRI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan

kontribusi kaum santri dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi penting bagi studi sejarah, studi keagamaan, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan perjuangan bangsa Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to trace the historical roots of the struggle of the Indonesian nation and excavate the work of the santri in the process of the birth of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). At the beginning of the 20th century, several national movement organizations came up with ideas of independence, such as Budi Utomo, Sarekat Islam, and the Indonesian National Party. The research method used is library research, where data and information are obtained from primary and secondary sources in libraries, national archives, academic publications, and historical literature. The Indonesian struggle in the war was supported by many groups, including the santri who played a role in mobilizing the masses and providing moral support. This process of struggle has formed a strong nationalistic identity and spirit among Indonesians, and the santri have also proved an important role in fighting for Indonesian independence. Data analysis will be conducted to explore the role and contribution of the students in the process of the birth of the Indonesian People's Republic of Indonesia. The results of this study are expected to provide a more in-depth understanding of the role and contribution of the students in the Indonesian nation's struggle to achieve independence. This research can also be an important source of information for historical studies, religious studies, and other studies related to the struggle of the Indonesian people.

PENDAHULUAN

Sejarah pergerakan nasional Indonesia merupakan suatu perjuangan panjang yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk kaum santri. Artikel ini membahas mengenai bagaimana pergerakan nasional Indonesia memiliki akar historis yang panjang dan kompleks, serta bagaimana kaum santri memainkan peran penting dalam perjuangan tersebut. Pergerakan nasional Indonesia dalam melawan kolonialisme Belanda terjadi setelah melahirkan rekonstruksi sejarah yang ingin mengatakan bahwa secara historis Indonesia dan Belanda pada prinsipnya adalah sejajar. Seperti yang dikatakan oleh Mohammad Ali (1963), sejarah Indonesia berfungsi membangkitkan jiwa perjuangan dan memperkokoh kehormatan pada diri sendiri sebagai rakyat dan sekaligus menghilangkan rasa rendah diri dihadapan Belanda (Purwanto, 2001).

Salah satu kelompok yang ikut serta aktif dalam pergerakan nasional adalah kaum santri, yang pada waktu itu memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Pada awal abad ke-20, kelompok-kelompok masyarakat Indonesia mulai menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah Belanda. Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar dalam pesantren (Dauliy, 2001: 15). Pendidikan bagi seorang santri merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas dan kehidupan dalam segala bidang. Pendidikan kaum santri saat ini diorientasikan pada efektifitas dan efisiensi sistem pesantren. Kaum santri pada masa itu memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam. Beberapa tokoh santri seperti HOS Tjokroaminoto, KH Ahmad Dahlan, dan KH Hasyim Asy'ari, serta organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama, memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat.

Selain itu, kaum santri juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan sikap politik masyarakat. Pada saat terjadi peristiwa Pemberontakan DI/TII pada tahun 1948-1962, banyak santri yang tergabung dalam organisasi-organisasi Islam memainkan peran penting dalam membantu pemerintah mengatasi pemberontakan tersebut. Peran kaum santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia semakin terlihat ketika Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada waktu itu, kaum santri memberikan dukungan penuh terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia, sehingga NKRI dapat lahir dengan lancar.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengetahui sejarahnya, perkataan Bung Karno jangan sekali-kali melupakan sejarah (jas merah). Diikuti dengan pernyataan para santri jangan sekali-kali melupakan jasa ulama (jas hijau). Pernyataan ini menjadi acuan dasar bahwa perjuangan seluruh anak bangsa mempertahankan setiap jengkal tanah pertiwi adalah suatu keharusan. Inilah bagi penulis yang membekas sekali dalam catatan buku Sejarah Pergerakan Nasional yang ditulis Wahyu Irana (2022). Perlu diingat bahwa setiap jaring-jaring intelektual berkaitan erat dengan tiga jenis siklus kegiatan yaitu membaca, menulis, dan berdiskusi. Ketiga siklus kegiatan tersebut menjadi jalan bagi siapa pun yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan pengetahuan tersebut, dan menganalisisnya. Kebanggaan itu sendiri merupakan sebuah proses yang lahir karena

dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Faturochman, 2004)

Awal mula pergerakan nasional di Indonesia bermula pada awal abad ke-20, di mana Indonesia masih berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Pada masa itu, muncul beberapa organisasi yang bertujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Tujuan dari perjuangan pergerakan nasional adalah mencapai Indonesia yang merdeka dan berdikari, serta terlepas dari belenggu penjajah (kolonial) (Tuahunse, 2009). Salah satu organisasi pertama yang muncul adalah Budi Utomo, yang didirikan pada tahun 1908 di Yogyakarta. Organisasi ini didirikan oleh sekelompok intelektual pribumi yang prihatin dengan kondisi masyarakat pribumi yang semakin terbelakang dan kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.

Selain Budi Utomo, pada tahun 1912 juga didirikan organisasi Sarekat Islam (SI) yang merupakan organisasi terbesar pada masa itu. Sarekat Islam (SI) awalnya didirikan sebagai organisasi yang bertujuan untuk melindungi kepentingan para pedagang pribumi dari persaingan yang ketat dengan pedagang Cina dan Arab. Namun, kemudian organisasi ini juga turut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Pergerakan nasional di Indonesia semakin berkembang pada tahun 1920-an dengan munculnya organisasi-organisasi seperti Partai Komunis Indonesia (PKI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Persatuan Perjuangan (PP). PNI dipimpin oleh Soekarno yang kemudian menjadi tokoh sentral dalam pergerakan nasional Indonesia.

Perjuangan kemerdekaan Indonesia semakin menguat setelah masa pendudukan Jepang selama Perang Dunia II. Pada 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dan memulai perjuangan melawan Belanda yang ingin mengembalikan kolonialisme di Indonesia. Persaingan untuk mengeruk sumber alam Indonesia, pada gilirannya memaksa Inggris sebagai negara yang menang pada Perang Dunia II untuk campur tangan. Inggris memiliki ikatan emosional yang sangat kuat, mencoba mendorong Belanda untuk memonopoli perdagangan yang ada di Indonesia, yang meliputi wilayah Malaka, Ternate, Jawa, Samudra Pasai, Sunda Kalapa dan termasuk wilayah pelabuhan-pelabuhan strategis di Indonesia. Belanda menguasai wilayah-wilayah itu dengan koloni dagangnya *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* yang disingkat VOC oleh orang pribumi mengistilahkannya sebagai kompeni yang diambil dari kata *Company* atau *Compagnie*.

Ketika Perang Dunia II sedang berlangsung, kaum pergerakan Indonesia mampu memanfaatkan kekalahan Jepang hingga diproklamasikannya kemerdekaan negara pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa ini kemudian disusul dengan pengesahan Undang-Undang Dasar, Pancasila, dan penamaan negara dengan istilah "Indonesia" ditemukan dari perjalanan Soekarno ke perpustakaan Samratulangi. Istilah ini juga sebelumnya telah di Marwah Aswajakan oleh para aktivis mahasiswa Indonesia yang kuliah di Belanda. Istilah ini menunjuk kepada arti negara kepulauan.

Dalam kondisi ini, bentuk negara yang tadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berubah nama menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS). Semangat revolusi Indonesia sejak pra-kemerdekaan pantas dianggap sebagai zaman pergerakan. Watak dan

karakter perjuangan dalam mengusir penjajah, patut direfleksikan kembali dalam basis-basis kenya- taan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), untuk menciptakan progresivitas dalam hidup. Refleksi tersebut harus melahirkan pandangan bulat mengenai “Indonesia” sebagai negara satu bangsa dan tanah air, satu bahasa dan satu cita-cita yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Semua peristiwa ini bisa kita kupas dan refleksikan kembali dari sejarah prakemerdekaan Indonesia. Nasionalisme merupakan bagian terpenting dari konsep bernegara untuk menumbuhkan semangat rasa cinta tanah air. Para *founding father* bangsa ini juga berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada negara-kebangsaan (Kohn, 1958, 11). Peristiwa tersebut merupakan momentum terbesar dalam menciptakan Indonesia merdeka. Proklamasi adalah kalimat yang paling tepat sebagai pandangan dan tindakan kolektif atas cerminan perjuangan rakyat Indonesia, basis material dalam perjuangan untuk mengusung perubahan dari penindasan dan penjajahan adalah kekuatan kedauatan rakyat.

Melalui artikel ini, kita dapat memahami bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka memiliki akar historis yang panjang dan kompleks, serta pentingnya peran kaum santri dalam proses tersebut. Oleh karena itu, kita harus menghargai dan menghormati peran kaum santri dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, serta terus memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk masa depan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, dengan mengumpulkan suatu data dari literatur yang relevan dan realibel. Data penelitian artikel ini diambil dari sumber buku, jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya. Penulis kemudian membaca dan menelaah secara kritis sumber data yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, menganalisa serta mendeskripsikan terkait sejarah pergerakan nasional dalam melacak akar historis perjuangan bangsa Indonesia dan kiprah kaum santri dalam lahirnya NKRI. Selanjutnya penulis menganalisis perspektif historis dari perjuangan bangsa Indonesia dan kiprah kaum santri dalam penerapan eksistensi pendidikannya dalam lahirnya NKRI. Menurut Abdul Rahman Sholeh (2005), penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasionalisme Cinta Tanah Air Sebagai Bentuk Manusia Beriman

Dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia, nasionalisme dan cinta tanah air menjadi salah satu nilai yang sangat penting bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI. Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada negara kebangsaan (Kohn, 1958: 11). Sebagai

bangsa yang memiliki beragam suku, agama, dan budaya, cinta tanah air menjadi salah satu nilai yang mampu menyatukan bangsa Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan. Kaum santri yang memiliki keterkaitan erat dengan pesantren dan pendidikan agama, memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan masyarakat.

Melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berlandaskan semangat nasionalisme dan kebangsaan, kaum santri mampu memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme dan memperkuat perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain kaum santri, tokoh-tokoh nasionalis dan ulama juga memainkan peran penting dalam memperjuangkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Salah satu tokoh nasionalis yang memiliki peran penting dalam pergerakan nasional Indonesia adalah Soekarno, yang menjadi Presiden pertama Indonesia setelah kemerdekaan. Soekarno dikenal sebagai tokoh nasionalis yang sangat memperjuangkan kebangsaan dan nasionalisme Indonesia, dan banyak memberikan pidato-pidato tentang pentingnya cinta tanah air dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Selain itu, tokoh ulama seperti KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan juga memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya cinta tanah air dalam memperkuat kebangsaan dan persatuan bangsa. Melalui organisasi-organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah, mereka menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di kalangan masyarakat. Dalam pandangan Islam, cinta tanah air dianggap sebagai salah satu bentuk manusia beriman dan berakhlak mulia. Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk mencintai tanah air dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "Cintailah negerimu, maka kamu akan menjadi pahlawan."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia, nilai nasionalisme dan cinta tanah air memainkan peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI. Kaum santri, tokoh nasionalis, dan ulama memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di kalangan masyarakat, sehingga mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk mencintai tanah air dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sebagai salah satu bentuk manusia beriman dan berakhlak mulia.

Sarekat Dagang Islam

Sarekat Dagang Islam (SDI) merupakan organisasi dagang yang berdiri pada tahun 1911 di Surabaya, Jawa Timur. Organisasi ini didirikan oleh para pedagang Muslim untuk memperjuangkan kepentingan ekonomi dan sosial kaum Muslimin pada masa kolonial Belanda. SDI memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI, terutama melalui kiprah kaum santri dalam organisasi tersebut. Para santri yang tergabung dalam SDI memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat kebangsaan dan nasionalisme di kalangan masyarakat Muslim. Mereka juga memperjuangkan kepentingan ekonomi dan sosial kaum Muslimin, sehingga mampu memperkuat perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1920, SDI berubah nama menjadi Sarekat Islam (SI) yang lebih bersifat politik. SI merupakan salah satu organisasi politik terbesar di Indonesia pada masa itu, dengan jutaan anggota yang tersebar di seluruh Indonesia. Organisasi ini dipimpin oleh tokoh nasionalis seperti HOS Tjokroaminoto dan KH Ahmad Dahlan.

Sebagai pelopor gerakan Serikat Buruh di Indonesia, ide politik dari HOS Tjokrominoto melahirkan berbagai ideologi untuk saat itu, disisi lain HOS Tjokrominoto juga kerap melakukan kritik terhadap pemerintah Hindia Belanda. Menurut (Tjokrominoto H.O.S., 1930) yang terkenal antara lain “Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat. Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno bahkan memegang teguh apa yang pernah dikatakan beliau yaitu “Pemimpin yang Hebat Menulis Seperti Jurnalis, Berbicara seperti Orator.”

SI memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan cara-cara yang damai, seperti penggalangan dukungan politik dan perjuangan melalui jalur hukum. Namun, pada masa pendudukan Jepang, SI juga turut terlibat dalam gerakan perlawanan terhadap penjajah. Setelah kemerdekaan Indonesia, SI menjadi salah satu organisasi politik terbesar di Indonesia, dengan banyak kader dan pengurusnya yang terlibat dalam pemerintahan dan parlemen. Namun, pada masa Orde Baru, SI dilarang oleh pemerintah karena dianggap sebagai organisasi yang mengancam keamanan dan stabilitas nasional.

Dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia, SDI dan SI memiliki peran penting dalam memperjuangkan kepentingan ekonomi dan sosial kaum Muslimin, serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan cara-cara yang damai dan legal. Melalui kiprah kaum santri dalam organisasi tersebut, nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme dapat tersebar luas di kalangan masyarakat Muslim, sehingga mampu memperkuat perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI.

Tonggak sejarah terkait kesadaran masyarakat pribumi akan pentingnya mensejahterakan masyarakat dan berdiri dengan pemerintahan sendiri digawangi oleh Sarekat Dagang Islam yang di kemudian hari oleh H.O.S. Tjokroaminoto diubah menjadi Sarekat Islam. Pemerintah Kolonial Belanda mengeluarkan kebijakan Politik Etis terhadap pribumi pada awal abad ke-20 M. Kebijakan ini membawa perubahan corak pergerakan masyarakat yang ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pergerakan yang memiliki tujuan dan langkah-langkah yang lebih terstruktur, terorganisir dan menjadi sebuah model pergerakan baru yang sangat berpengaruh terhadap perjalanan sejarah pergerakan nasional di Indonesia. salah satunya ialah organisasi Islam yaitu Sarekat Islam (Ahmad, 2014: 225).

Sarekat Islam adalah salah satu organisasi Islam tertua di Indonesia yang didirikan pada akhir 1905 dan baru disahkan secara yuridis oleh Belanda pada 1911 oleh Haji Samanhudi, seorang saudagar batik di Kampung Lawean, Solo. Organisasi ini bermula sebagai sebuah perkumpulan kaum pedagang Muslim menengah, yang pada awalnya bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Namun pada saat H.O.S. Tjokroaminoto masuk dalam struktur kepengurusan organisasi ini, dan mengubah nama dari Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam dengan tujuan yang lebih luas (Ruth T. McVey, 2009: 12). Di bawah kepemimpinan Tjokroaminoto dengan Surabaya sebagai pusat pergerakannya, tidak perlu waktu lama Sarekat Islam mulai menapaki jalan kemajuan dan memperoleh banyak pendukung dari seluruh Jawa.

Beberapa upaya dilakukan untuk menjadikan Sarekat Islam sebagai sebuah organisasi nasional. Tjokroaminoto pun mulai mengubah jalur pergerakan Sarekat Islam dari jalur ekonomi menjadi jalur politik (Shiraishi, 2005: 94). Dalam perkembangan organisasi Sarekat Islam ini mulai menapaki masa penurunannya yang disebabkan oleh adanya konflik yang terjadi di antara anggota-anggotanya yaitu di antara kelompok Tjokroaminoto, Abdul Muis dan Agus Salim dengan kelompok Sarekat Islam cabang Semarang yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran komunis, di bawah pimpinan Semaun, Darsono, Alimin, dan

lain-lain. Sehingga pada tahun 1921, Sarekat Islam terpecah menjadi dua yaitu Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih.

Sarekat Islam merupakan salah satu organisasi perjuangan yang pada awalnya dinamakan Sarekat Dagang Islam. Organisasi ini merupakan suatu perkumpulan para pedagang batik yang didirikan oleh Haji Samanhudi, seorang pengusaha batik di Laweyan, Solo pada akhir tahun 1911. Berdirinya Sarekat Dagang Islam disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adanya monopoli perdagangan batik yang dilakukan oleh para saudagar Cina, sikap pemerintah Belanda yang diskriminatif, dan adanya kristenisasi oleh Zending. (Yulianti, 2011: 51-56).

Peran Kaum Santri dan Tokoh-Tokoh Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar dalam pesantren (Daulay, 2001: 15). Kaum santri dan tokoh-tokoh Islam memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ulama-ulama besar seperti KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional dan mempersatukan bangsa Indonesia melalui ajaran agama Islam. Selain itu, gerakan Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama juga turut aktif dalam perjuangan melawan penjajah Belanda dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Kiprah kaum santri dalam lahirnya NKRI juga tidak bisa diabaikan. Banyak tokoh-tokoh santri yang memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan, baik sebagai pejuang maupun pemimpin politik. Sebagai contoh, KH Mas Mansyur adalah salah satu tokoh santri yang aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan turut berperan dalam pembentukan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang menjadi cikal bakal lahirnya NKRI. Dalam kesimpulannya, peran kaum santri dan tokoh-tokoh Islam sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI. Melalui ajaran agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan keberanian, kaum santri dan tokoh-tokoh Islam turut berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dan membentuk identitas nasional yang kuat.

Eksistensi Kiprah Kaum Santri dalam Sejarah Bangsa

Pesantren sebagai lembaga pendidikan, telah memberikan sumbangsih yang survive dalam sejarah mewujudkan idealisme pendidikan bangsa yang bukan sekedar meningkatkan kualitas sumber daya manusia (human resource) atau aspek intelektualitas an sich, melainkan juga lebih concern dalam mencetak moralitas dan spiritualitas bangsa yang luhur (Nafi, 2007). Kaum santri atau kaum yang mempunyai latar belakang keagamaan yang kuat memainkan peran penting dalam sejarah bangsa Indonesia.

Beberapa peran penting yang dimainkan oleh kaum santri dalam sejarah bangsa Indonesia antara lain:

1. Perjuangan kemerdekaan: Kaum santri terlibat secara aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mereka bergabung dalam organisasi-organisasi seperti Partai Sarekat Islam (PSI) dan Partai Masyumi, serta membentuk milisi seperti Barisan Banten Raya dan Hizbullah untuk memerangi penjajah.
2. Penyebaran agama Islam: Sebagai kelompok yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, kaum santri berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Mereka mendirikan pesantren dan madrasah yang menjadi pusat pembelajaran agama Islam dan membantu menyebarkan nilai-nilai Islam ke masyarakat luas.

3. Pendidikan: Kaum santri juga berperan penting dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Mereka mendirikan lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah yang memberikan pendidikan agama dan keterampilan kepada masyarakat luas.
4. Budaya: Kaum santri juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan budaya di Indonesia. Mereka memainkan peran penting dalam mengembangkan seni tradisional seperti wayang, gamelan, dan tari-tarian.

Dalam sejarah bangsa Indonesia, eksistensi kaum santri telah membantu membentuk identitas nasional yang kuat dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Peran dalam penyebaran agama Islam, pendidikan, dan budaya juga telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan sosial dan budaya di Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki akar historis yang panjang dan kompleks. Salah satu kelompok yang memainkan peran penting dalam pergerakan nasional Indonesia adalah kaum santri, yang memiliki peran penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam. Menurut (Horikoshi, 1987) secara historis, fungsi dasar pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, pesantren juga memiliki pengaruh dan peran politik yang penting di tengah masyarakat tradisional.

Kaum santri memiliki keterkaitan yang erat dengan pesantren, yaitu lembaga pendidikan tradisional Islam yang ada di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Pesantren menjadi salah satu sarana penting dalam penyebaran semangat nasionalisme di kalangan kaum santri, karena pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada pelajaran agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian yang kuat. Selain itu, banyak tokoh agama dan ulama yang memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI.

Selain Muhammadiyah, organisasi Nahdlatul Ulama (NU) juga memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI. NU didirikan pada tahun 1926, dan awalnya bertujuan untuk memperkuat dan memperbaiki ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa. Namun, pada saat terjadi pergerakan nasional, NU mulai terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Menurut (Fealy, 1998), kiprah NU yang paling berhasil dalam kurun waktu 1920-1930 adalah bidang pendidikan. Sistem pengajarannya juga sudah mirip dengan sekolah-sekolah modernis. Meskipun output yang dihasilkan masih kalah dengan sekolah-sekolah modern. Para ulama dan tokoh NU seperti KH Hasyim Asy'ari, memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat.

Dalam konteks sejarah pergerakan nasional Indonesia, kaum santri dan organisasi-organisasi Islam yang bernapaskan nasionalisme memainkan peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya NKRI. Melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berlandaskan semangat nasionalisme dan kebangsaan, kaum santri mampu memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme dan memperkuat perjuangan kemerdekaan Indonesia. Organisasi-organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan NU, juga memainkan peran penting dalam memperjuang kemerdekaan NKRI.

Eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberi kontribusi yang konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Di era kemerdekaan Indonesia, pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada masa kerajaan Jawa, pesantren menjadi

pusat dakwah dalam penyebaran Islam. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren telah menjadi benteng kultural budaya bangsa dan gesekan dan pergeseran tata nilai social akibat implikasi modernitas.

Organisasi Kemasyarakatan yang Bernapaskan Islam

Peran organisasi kemasyarakatan yang bernapaskan Islam dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan fokus pada kiprah kaum santri. Sejarah pergerakan nasional Indonesia memiliki akar historis yang panjang dan kompleks, di mana berbagai kelompok masyarakat terlibat dalam perjuangan memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah Belanda. Salah satu kelompok yang ikut serta aktif dalam pergerakan nasional adalah kaum santri, yang memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Organisasi-organisasi Islam yang bernapaskan nasionalisme, seperti Sarekat Islam (SI) dan Muhammadiyah, menjadi gerakan awal yang membawa semangat perjuangan nasionalisme di kalangan kaum muslimin Indonesia. Kemudian, organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang didirikan pada tahun 1926, menjadi salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. NU awalnya didirikan sebagai suatu organisasi keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat dan memperbaiki ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa. Namun, pada saat terjadi pergerakan nasional, NU mulai terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Para ulama dan tokoh NU seperti KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari, memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat.

Peran Kiprah Kaum Santri dalam Sarekat Islam

Pada awal pendirian SI, mayoritas anggotanya berasal dari kalangan santri. Santri menjadi kekuatan utama SI karena mereka memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan keterampilan organisasi yang baik. Para ulama dan guru agama juga turut terlibat dalam organisasi ini dan memberikan pengaruh besar dalam perkembangan SI. Menurut (Ismail, 2003) kritik terhadap kelompok tradisional tidak hanya datang dari Muhammadiyah dan SI, tetapi Persis (Persatuan Islam) juga turut serta menghakimi kelompok tradisional dengan mengatakan bahwa mereka melakukan dosa besar dengan mengikuti ulama secara buta atau *bertaqlid*.

Peran Kiprah Kaum Santri dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, kaum santri juga memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mereka berpartisipasi dalam gerakan nasionalis dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan berbagai cara, seperti mendirikan organisasi-organisasi politik dan mendorong perubahan sosial. Kemudian, dalam pendidikan dan pemikiran kaum santri pendidikan menjadi faktor penting dalam membentuk pemikiran kaum santri. Sebagian besar santri belajar agama di pesantren atau madrasah, yang memberikan mereka pengetahuan agama yang mendalam. Selain itu, pesantren dan madrasah juga memberikan pendidikan umum, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Secara keseluruhan, kaum santri memiliki peran yang penting dalam Sarekat Islam dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mereka membantu memobilisasi massa dan memperjuangkan hak-hak buruh serta keadilan sosial. Selain itu, pendidikan dan pemikiran kaum santri yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan tradisi lokal mereka turut

mempengaruhi perkembangan sosial dan politik di Indonesia. Kaum santri memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di Indonesia melalui pendidikan. Berikut adalah beberapa nilai kebangsaan dan nasionalisme yang dikembangkan oleh kaum santri dalam pendidikan mereka:

1. Cinta Tanah Air: Kaum santri menekankan pentingnya cinta tanah air sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Dalam pendidikan agama dan moral, mereka mengajarkan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keindahan alam dan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia.
2. Kepedulian Sosial: Kaum santri mengajarkan pentingnya kepedulian sosial kepada sesama manusia, terutama dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Mereka mengajarkan bahwa Indonesia adalah negeri yang majemuk dan harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
3. Toleransi dan Kerukunan: Kaum santri menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan dalam bermasyarakat, terutama antara umat beragama yang berbeda. Mereka mengajarkan bahwa toleransi dan kerukunan merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan tentang persaudaraan dan kedamaian.
4. Kemandirian dan Kreativitas: Kaum santri mengajarkan pentingnya kemandirian dan kreativitas dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Mereka mengajarkan bahwa kemandirian dan kreativitas merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang pengembangan potensi diri dan kemampuan.
5. Semangat Perjuangan dan Kemerdekaan: Kaum santri juga menekankan pentingnya semangat perjuangan dan kemerdekaan dalam mengisi kemerdekaan Indonesia yang sudah diraih. Mereka mengajarkan bahwa semangat perjuangan dan kemerdekaan merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan tentang keberanian, keteguhan, dan pengabdian kepada bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Dari pemaparan yang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Sejarah pergerakan nasional Indonesia adalah kisah panjang tentang perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dari penjajahan asing. Perjuangan ini dipelopori oleh berbagai kalangan, termasuk kaum santri yang berperan penting dalam menciptakan kesadaran nasional dan menggalang dukungan rakyat untuk memerdekakan Indonesia. Akar historis dari perjuangan bangsa Indonesia dapat dilacak hingga zaman penjajahan Belanda, di mana muncul gerakan perlawanan terhadap penjajah, seperti gerakan Tiga-A (Agama, Bahasa, dan Budaya) yang dipelopori oleh para ulama dan kaum santri.

Selain itu, gerakan modernisasi di kalangan santri juga memainkan peran penting dalam pergerakan nasional, seperti Gerakan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Selama masa penjajahan, banyak tokoh-tokoh nasionalis Indonesia yang muncul dan berjuang untuk kemerdekaan, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, Sutan Sjahrir, dan lain-lain. Mereka bekerja sama dengan berbagai kelompok, termasuk kaum santri, dalam mengorganisir dan memimpin perjuangan melawan penjajah. Setelah kemerdekaan

Indonesia diproklamasikan pada tahun 1945, kaum santri terus berperan penting dalam mengokohkan negara Indonesia yang baru lahir. Mereka turut memainkan peran penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas nasional, serta dalam membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Dengan demikian, perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari peran dan kiprah kaum santri dan bagian integral dari pergerakan nasional dan berkontribusi besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia serta membangun negara yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. A. (2014). "Sarekat Islam Dalam Gerakan Kiri di Semarang". *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 8. No. 2.
- Dauliy, H.A. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Faisal, I. (2003). *Islamic Traditionalism in Indonesia: A Study of Nahdhatul Ulama's Early History and Religious Ideology (1926-1950)*. Jakarta: Litbang Agama.
- Faturochman, A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*. Vol. 12. No. 2.
- Fealy, G. (1998). *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Yogyakarta: LKiS.
- Horikoshi, H. (1987). *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Iryana, Wahyu. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional: Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan Kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Prenada.
- Kohn, H. (1958). *Nasionalisme Arti dan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Sardjana, hlm 11.
- McVey, R. V. (2009). *Kemunculan Komunisme Indonesia*. Terj. Tim Komunitas bambu. Jakarta: Komunitas Bambu, hlm. 12.
- Nafi, M. D. (2007). *Praksi Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development, 19.
- Purwanto, B. (2001). Memahami Kembali Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 4. No. 3.
- Shiraishi, T. (2005). *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Terj. Hilmar Farid, Cetakan ke-2. Jakarta: PT Pustaa Utama Grafiti, hlm. 94.
- Sholeh, A.R (2005). *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.63.
- Tjokroaminoto, H.O.S. (1930). *Sedjarah Pergerakan Indonesia 1929-1930*, Jilid III. Batavia.
- Tuahunse, T. (2009). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Sikap Terhadap Bela Negara. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 39. No. 1.
- Yulianti, L. (2011). *Peran Haji Samanhudi dalam Sarekat Islam Surakarta (1911-1916)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta, hlm 51-56.